

Date Received : June 2025
Date Revised : June 2025
Date Accepted : June 2025
Date Published : July 2025

PERENCANAAN SARANA PRASARANA LEMBAGA PENDIDIKAN DI SDIT PUTRA PAKUAN BOGOR

Siti Khumayroh

Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia (Sitikhumayroh690@gmail.com)

Endin Mujahidin

Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia (endin.mujahidin@uika-bogor.ac.id)

Nesia Andriana

Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia (nesia.andriana@uika-bogor.ac.id)

Muhamad Royhan Kamal

Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia (Mroyhank32@gmail.com)

Kata Kunci:

Perencanaan, Sarana
dan Prasarana,
Pendidikan Islam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Putra Pakuan guna mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research) dan kajian kepustakaan (library research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan dilakukan secara sistematis melalui rapat koordinasi internal, identifikasi kebutuhan prioritas seperti pembangunan masjid baru, pemeliharaan rutin, penghapusan barang usang, serta inventarisasi dan pelaporan. Perencanaan ini disusun berdasarkan visi dan misi sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah. Ditemukan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana sangat bergantung pada kejelasan perencanaan, kecukupan pendanaan, serta kolaborasi antar pihak sekolah

Keywords:

*Planning, Facilities
and Infrastructur,
Islamic Education*

ABSTRACTS

This study aims to describe the planning of educational facilities and infrastructure at SDIT Putra Pakuan Bogor to support an effective and efficient learning process. A qualitative method was applied, employing field research and library research approaches. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature studies. The results show that planning is conducted systematically through internal coordination meetings, identification of priority needs such as the construction of a new mosque, routine maintenance, disposal of obsolete items, and inventory and reporting. The planning process aligns with the school's Islamic-based vision and mission and involves all school stakeholders. The findings emphasize that the successful management of educational facilities and infrastructure depends on clear planning, adequate funding, and collaboration among school members

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, kebutuhan terhadap pendidikan yang bermutu menjadi semakin mendesak. Salah satu faktor penentu mutu pendidikan adalah ketersediaan dan pengelolaan sarana serta prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Ketidakseimbangan antara jumlah peserta didik dan ketersediaan fasilitas dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan optimal (Yumnah et al., 2023).

Menurut (Badrudin et al., 2024), perencanaan sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terarah agar sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan zaman. Kajian oleh Fathurrahman (Fathurrahman Suryadi et al., 2024) menegaskan bahwa kurangnya fasilitas dapat menghambat efektivitas pengajaran di kelas. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang perkembangan potensi peserta didik secara optimal.

Namun, mayoritas penelitian terkait sarana dan prasarana pendidikan masih terfokus pada institusi umum, tanpa mempertimbangkan kebutuhan khas lembaga pendidikan berbasis Islam. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) seperti SDIT Putra Pakuan menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman, sehingga menuntut fasilitas yang tidak hanya mendukung kegiatan akademik tetapi juga pembinaan karakter Islami, seperti ruang tahfidz, musala representatif, dan lingkungan belajar yang bernuansa religius.

Berdasarkan observasi awal di SDIT Putra Pakuan, telah diterapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan dalam perencanaan sarana dan prasarana, seperti melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta staf tata usaha dan kebersihan. Namun, ditemukan bahwa beberapa fasilitas masih belum optimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif dalam mendukung proses pembelajaran. Salah satu isu utama adalah keterbatasan kapasitas musala yang tidak lagi mampu menampung seluruh warga sekolah seiring dengan meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahunnya. Keadaan ini menunjukkan perlunya kajian mendalam terhadap strategi perencanaan fasilitas pendidikan yang diterapkan oleh sekolah Islam terpadu.

Kajian-kajian terdahulu telah mengidentifikasi bahwa perencanaan yang matang terhadap sarana dan prasarana akan berdampak langsung pada peningkatan mutu layanan pendidikan (Mustakim et al., 2023). Di sisi lain, (Astuty & Suharto, 2021) menyatakan bahwa perencanaan bukan hanya berkaitan dengan pengadaan fasilitas, melainkan juga mencakup proses identifikasi kebutuhan, pemeliharaan, penghapusan, hingga pelaporan dan evaluasi, yang semuanya harus dikelola secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan.

Dengan memperhatikan berbagai fenomena tersebut, maka penting untuk melakukan penelitian yang menelaah secara komprehensif bagaimana strategi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan di SDIT Putra Pakuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses serta implementasi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Putra Pakuan

Bogor, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang selaras dengan visi pendidikan Islam terpadu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan studi pustaka (library research) sebagaimana dikemukakan oleh (Sari & Asmendri, 2020) Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Putra Pakuan Bogor dalam konteks alami yang terjadi di lingkungan sekolah. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, yaitu berupa informasi deskriptif mengenai tahapan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, dan pelaporan sarana prasarana pendidikan. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, serta staf tata usaha yang terlibat langsung dalam proses perencanaan dan pengelolaan (Manurung et al., 2020). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, seperti laporan pengadaan, arsip notulensi rapat, dokumentasi visual, dan kajian literatur dari jurnal, buku, serta regulasi pendidikan yang relevan (Novianto et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi arsip, serta kajian pustaka. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi fisik dan penggunaan sarana prasarana di SDIT Putra Pakuan, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi dan persepsi dari para pelaku utama dalam perencanaan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang relevan, dan kajian pustaka digunakan untuk memperkuat dan memvalidasi temuan lapangan dengan referensi teoritis. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiono, 2021). Proses ini bertujuan untuk menyaring, mengorganisasi, dan menyimpulkan data secara sistematis sehingga mampu menggambarkan secara utuh proses dan efektivitas perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Seluruh tahapan dilaksanakan secara ilmiah dan praktis untuk memastikan validitas dan relevansi hasil penelitian dengan konteks sekolah Islam terpadu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Findings (Can Be In Form Of Subheading)

Penelitian ini menemukan bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana di SDIT Putra Pakuan Bogor dilaksanakan melalui mekanisme sistematis yang mencakup lima tahapan utama, yaitu: identifikasi kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan pemeliharaan, Penghapusan, dan pelaporan. Semua proses ini dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, yayasan, guru, staf tata usaha, petugas kebersihan dan keamanan, serta tim sarana dan prasarana sekolah.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sekolah mengadakan rapat koordinasi secara rutin dua kali dalam setahun (awal semester ganjil dan genap), yang menjadi forum penting dalam menetapkan kebutuhan prioritas dan penyusunan program kerja semesteran. Salah satu program prioritas tahun ini adalah pembangunan

masjid sekolah baru, yang dinilai mendesak karena masjid lama tidak lagi memadai untuk menampung seluruh warga sekolah.

Selain pembangunan, pemeliharaan fasilitas dilakukan secara berkala oleh staf teknis dan petugas kebersihan. Penghapusan barang dilakukan secara internal dan partisipatif, sementara inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan untuk mendukung transparansi dan efisiensi.

Berikut adalah rekapitulasi proses perencanaan sarana dan prasarana di SDIT Putra Pakuan:

Tabel 1 Tahapan Perencanaan Sarana dan Prasarana di SDIT Putra Pakuan

No.	Tahapan	Deskripsi Kegiatan Utama
1	Identifikasi Kebutuhan	Rapat koordinasi semesteran untuk menentukan kebutuhan mendesak, seperti masjid, ruang kelas, dll.
2	Pengadaan	Prioritas pembangunan masjid baru. Pengadaan sarana dilakukan berdasarkan skala urgensi dan anggaran.
3	Inventarisasi	Pencatatan dan pengecekan kondisi serta jumlah sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Bertujuan untuk memastikan kelengkapan data dan kesiapan fasilitas pendidikan.
4	Penggunaan	Pemanfaatan sarana dan prasarana oleh guru dan siswa untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Penggunaan dilakukan sesuai dengan fungsi dan tata tertib yang telah ditetapkan sekolah.
5	Pemeliharaan	Dilakukan rutin oleh staf kebersihan dan teknis. Fokus pada perpanjangan usia guna sarpras.
6	Penghapusan	Barang usang dihapus melalui seleksi internal. Terkadang dijual atau dilakukan tukar tambah.

Perencanaan, yang berasal dari kata "rencana," merujuk pada dokumen atau kerangka kerja yang digunakan sebagai panduan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara konseptual, perencanaan memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda-beda, tergantung pada sudut pandang dan faktor-faktor yang memengaruhi individu atau kelompok dalam mendefinisikannya (Machali & Hamid, 2017).

Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa perencanaan pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas pendidikan baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan untuk mencapai tujuan yaitu memenuhi kebutuhan dan ketersediaan perlengkapan pendidikan (Samanhudi, 2021).

Perencanaan dapat dipahami sebagai proses penetapan serta pemilihan serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalamnya mencakup penentuan jenis kegiatan apa yang perlu dilaksanakan, waktu yang tepat untuk pelaksanaannya, langkah-langkah atau metode yang akan digunakan, serta siapa saja pihak yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan tersebut. Perencanaan bukanlah sekadar penyusunan rencana di atas kertas, tetapi merupakan proses berkelanjutan yang tidak berhenti sampai rencana itu tersusun. Rencana tersebut harus terus dikawal hingga benar-benar diimplementasikan secara nyata agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Arifudin et al., 2021).

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah usaha untuk menghubungkan keadaan yang ada sekarang dengan harapan atau perkiraan tentang masa depan. Dalam perencanaan, kita membayangkan dan menyusun kegiatan-kegiatan apa saja yang perlu dilakukan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai (Astuti et al., 2023). Dalam dunia pendidikan, perencanaan menjadi langkah awal yang sangat penting karena dari sinilah arah dan tujuan lembaga pendidikan ditentukan. Kualitas perencanaan yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Rencana yang disusun harus benar-benar dapat dipercaya dan dijadikan pegangan untuk mencapai hasil yang terbaik. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sondang P. Siagian, yang menyebut bahwa perencanaan adalah proses memikirkan dengan matang dan memutuskan apa yang akan dilakukan di masa mendatang supaya tujuan yang sudah ditetapkan bisa diwujudkan (Alivia et al., 2023).

Dalam dunia pendidikan, perencanaan pendidikan adalah langkah penting yang disusun secara strategis untuk mempersiapkan masa depan. Tujuan utamanya adalah menentukan arah kebijakan dan cara penggunaan dana pendidikan dengan memperhatikan berbagai hal, seperti kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang sedang terjadi. Perencanaan ini dibuat agar sistem pendidikan yang dibangun benar-benar sesuai dengan kebutuhan negara dan para peserta didik, sehingga pendidikan bisa mendukung pembangunan bangsa secara menyeluruh. Perencanaan pendidikan juga menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan. Perencanaan ini berperan sebagai tahap awal yang memberikan petunjuk dalam pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian terhadap jalannya pendidikan (Nurdin, 2019).

Al-Qur'an menyatakan dalam Q. S. Al-Hasyr ayat 18 beberapa konsep mengenai perencanaan yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Menurut As-Sa'di, ayat ini mengajarkan dua prinsip penting, yaitu: takwa yang berkesinambungan, yaitu takut kepada Allah dalam segala aspek kehidupan. Dan perencanaan jangka panjang untuk kehidupan akhirat, yaitu berpikir jauh ke depan, menimbang apakah amal kita berguna di hadapan Allah kelak. As-Sa'di juga menegaskan bahwa manusia yang cerdas adalah mereka yang mempersiapkan diri untuk akhirat, bukan hanya dunia (Basirin et al., 2023).

Ayat ini menegaskan pentingnya mempersiapkan diri untuk kehidupan mendatang, termasuk dalam pendidikan. Pengelola lembaga pendidikan Islam diingatkan untuk merencanakan secara cermat, dengan mempersiapkan segala hal yang diperlukan agar proses pendidikan sejalan dengan ajaran Islam. Perencanaan dalam Islam juga didasarkan pada prinsip keadilan, kebajikan, dan penghindaran dari keburukan, sebagaimana dijelaskan dalam Surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan atau kebaikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang perbuatan yang keji, mungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Prinsip ini menjadi pegangan dalam perencanaan agar setiap keputusan yang dibuat selalu berdasarkan keadilan. Tujuannya adalah untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi banyak orang dan menghindari hal-hal buruk saat rencana dijalankan. Prinsip ini juga memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengejar keberhasilan di dunia, tetapi tetap mengutamakan nilai-nilai moral dan ajaran agama yang berkaitan dengan kehidupan spiritual (Aris, 2022).

Penting sekali untuk melaksanakan rencana yang sudah dibuat dalam proses perencanaan. Namun, saat rencana itu dijalankan, bisa saja diperlukan perubahan atau penyesuaian supaya tetap sesuai dengan kebutuhan dan tetap berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perencanaan harus dibuat dengan mempertimbangkan fleksibilitas, agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru yang mungkin muncul di tengah pelaksanaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk membantu mencapai tujuan atau maksud tertentu, bisa berupa alat atau media. Sementara itu, prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi pendukung utama agar suatu kegiatan, usaha, pembangunan, atau proyek bisa berjalan dengan lancar (Engkana Mario Andi Afdhal et al., 2024).

Menurut Moenir, sarana dan prasarana pendidikan punya peran yang sangat penting untuk membantu mencapai tujuan pendidikan. Sarana adalah alat atau fasilitas utama yang langsung dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya gedung sekolah, ruang kelas, dan alat-alat pelajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang mendukung kelancaran pendidikan secara tidak langsung, seperti halaman sekolah atau lapangan olahraga. Kedua hal ini perlu diatur dan dirawat dengan baik supaya bisa memberikan manfaat yang maksimal bagi proses Pendidikan (Astuti et al., 2023).

Sarana pendidikan adalah semua peralatan dan perlengkapan yang dipakai secara langsung untuk mendukung proses pendidikan, terutama kegiatan belajar mengajar. Contohnya seperti gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, alat-alat pelajaran, dan media pengajaran. Sementara itu, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang berfungsi mendukung kelancaran pendidikan secara tidak langsung, misalnya halaman sekolah, taman, kebun, atau lapangan olahraga. Namun, jika fasilitas-fasilitas tersebut digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya taman sekolah untuk tempat belajar atau halaman sekolah yang juga digunakan sebagai lapangan olahraga, maka fasilitas tersebut termasuk dalam sarana pendidikan (Bararah, 2020).

Sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan Islam dinilai sangat penting. Hal ini sesuai dengan aturan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik” (Undang-Undang RI Tahun 2003). Juga Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2”. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Islam memiliki prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal (Aulia et al., 2024).

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan suasana sekolah menjadi lebih nyaman dan menyenangkan bagi guru maupun siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang baik harus menjamin tersedianya alat dan fasilitas belajar yang cukup, baik dari segi jumlah, kualitas, maupun kesesuaian dengan kebutuhan. Semua fasilitas tersebut harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mendukung proses belajar mengajar, baik oleh guru sebagai pengajar maupun oleh siswa sebagai peserta didik (Hidayat Ginanjar et al., 2023).

Sarana dan prasarana pendidikan adalah bagian penting yang berperan besar dalam mendukung keberhasilan jalannya proses pendidikan. Pada dasarnya, tugas utama dalam mengelola sarana dan prasarana adalah mengatur, merawat, serta memastikan bahwa semua fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan alat-alat belajar lainnya, tersedia dan siap digunakan. Pengelolaan yang dilakukan secara terencana dan terus-menerus akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung, sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan lebih efektif (Mustakim et al., 2023). Dengan demikian, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai, lengkap, dan sesuai dengan kebutuhan, serta dikelola dengan baik dan optimal, akan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Sarana dan prasarana yang tersedia bukan hanya membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi guru maupun siswa. Lingkungan belajar yang mendukung ini akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan semangat dalam belajar. Pada akhirnya, semua itu akan membantu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Tujuan Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pada dasarnya, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Samanhudi, bertujuan untuk mencegah kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan serta untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya (Samanhudi, 2021).

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan memiliki sejumlah tujuan penting yang mendukung tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Menurut (Dewi, 2018) salah satu tujuan utama dari perencanaan ini adalah menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan tertata rapi, sehingga mampu memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi seluruh warga sekolah serta masyarakat sekitar. Selain itu, perencanaan ini juga bertujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Fasilitas yang disediakan harus relevan dengan kepentingan pendidikan, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Sedangkan menurut Bafadal dikutip dari (Ananda & Banurea, 2017) tujuan dari perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan meliputi beberapa hal penting yang harus diperhatikan. Pertama, perencanaan dilakukan dengan hati-hati dan seksama agar proses pengadaan sarana dan prasarana dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya, sehingga tidak terjadi pemborosan atau ketidaksesuaian. Kedua, perencanaan ini juga bertujuan untuk mendorong penggunaan sarana dan prasarana secara efisien dan tepat guna, sehingga setiap fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Ketiga, perencanaan diarahkan untuk memastikan adanya upaya pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana secara cermat dan tepat, agar fasilitas tersebut selalu dalam kondisi siap pakai ketika dibutuhkan.

Menurut (Muchlis, 2011), perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan memiliki beberapa tujuan yang penting untuk mendukung tercapainya efektivitas pengelolaan pendidikan. Pertama, perencanaan ini dapat membantu dalam merumuskan tujuan yang jelas, sehingga arah pengelolaan sarana dan prasarana menjadi lebih terarah. Kedua, perencanaan berperan dalam meletakkan dasar-dasar yang akan menentukan langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan dalam proses pengadaan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan. Ketiga, perencanaan juga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengawasan, pengendalian, dan penilaian, agar seluruh kegiatan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Jenis Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut (Sahid & Rachlan, 2019) Spesifikasi sarana dan prasarana dalam pendidikan ini dikategorikan kepada 3 jenis, yaitu : habis atau tahan lama, bergerak atau tetap dan hubungan dengan kegiatan pembelajaran.

1. Habis atau Tahan Lama

Ditinjau dari sifat penggunaannya, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sarana yang habis dipakai dan sarana yang tahan lama. Sarana pendidikan yang habis dipakai merupakan peralatan yang akan habis atau berkurang kualitasnya dalam waktu relatif singkat saat digunakan, seperti alat tulis kantor, spidol, tinta printer, dan sejenisnya. Perencanaan pengadaan barang-barang ini meliputi penyusunan catatan kebutuhan berdasarkan analisis keperluan setiap unit kelas serta pembuatan taksiran anggaran untuk penyediaannya dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, sarana pendidikan yang tidak habis dipakai atau bersifat tahan lama mencakup alat atau bahan yang dapat digunakan berulang kali dalam waktu yang relatif lama, seperti bangku, meja, peralatan olahraga, dan mesin elektronik. Perencanaan untuk jenis sarana ini meliputi pembuatan daftar kebutuhan berdasarkan analisis aktivitas tiap unit, dengan mempertimbangkan ketersediaan barang yang masih dapat digunakan minimal selama satu tahun ke depan, penyusunan taksiran anggaran berdasarkan ukuran dan kebutuhan yang telah ditentukan, serta penentuan prioritas pengadaan berdasarkan anggaran yang tersedia dan tingkat urgensinya.

2. Bergerak atau tetap

Berdasarkan sifat gerakannya, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sarana bergerak dan sarana tetap. Sarana pendidikan yang bergerak adalah peralatan yang dapat dipindahkan atau digerakkan sesuai dengan kebutuhan pengguna, seperti lemari, meja, dan bangku. Perencanaan pengadaan sarana bergerak dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menyusun daftar kebutuhan yang disesuaikan dengan agenda lembaga, menaksir anggaran untuk penyediaan barang secara berkala setiap bulan, serta menyusun agenda penyediaan peralatan yang dilaksanakan setiap tiga bulan dan kemudian dirancang menjadi agenda tahunan. Sementara itu, sarana pendidikan yang bersifat tetap merupakan sarana yang tidak dapat dipindahkan, seperti lahan, gedung, taman, dan lahan parkir. Penetapan dan perencanaan sarana tetap ini meliputi pengadaan tanah dan bangunan yang bersifat jangka panjang dan memerlukan perencanaan strategis sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan.

3. Barang yang berhubungan dengan pembelajaran

Sarana pendidikan dalam kaitannya dengan proses pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu media belajar, media praktik, dan media penyampaian. Media belajar merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, seperti buku, pulpen, proyektor, dan sebagainya. Media praktik adalah alat atau aktivitas yang dapat membantu memperjelas materi pembelajaran bagi peserta didik, dari konsep umum hingga yang lebih khusus, dan dari hal-hal yang mendasar hingga yang lebih rinci. Sementara itu, media penyampaian adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi

pembelajaran, misalnya media audio, visual, dan audio visual. Di samping itu, prasarana pendidikan juga dibagi menjadi dua kategori, yaitu prasarana yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, tempat praktikum, perpustakaan, dan laboratorium; serta prasarana yang tidak digunakan secara langsung, tetapi mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran, seperti kantor, kantin, taman, akses jalan, toilet, UKS, masjid, lapangan, dan lahan parkir. Keduanya memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan efektif.

Perencanaan Sarana dan Prasarana di SDIT Putra Pakuan

SDIT Putra Pakuan merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Sukaraja, Kab. Bogor, Jawa Barat. SDIT Putra Pakuan didirikan pada tanggal 9 Agustus 2018 dengan Nomor SK Pendirian 06/SD IT-L.08/07/2018 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Visi SDIT Putra Pakuan: “Sekolah yang unggul, mandiri dan berkarakter berdasarkan Al-Quran dan hadist.”

Misi SDIT Putra Pakuan:

1. Melaksanakan dan meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan perkembangan anak, teknologi dan informasi.
2. Melaksanakan dan menumbuhkan kreatifitas guru dan siswa.
3. Melaksanakan dan menumbuhkan semangat religius, patriotisme, serta kesantunan.
4. Melaksanakan dan menumbuhkan proses pembelajaran yang menyenangkan bervariasi sesuai dengan perkembangan anak.
5. Menghasilkan anak didik yang memiliki keunggulan dan ilmu pengetahuan umum dan agama.

Keunggulan Sdit Putra pakuan ialah memiliki tujuan dalam Pendidikan Khususnya di bidang tahfidz Al-Quran dimana para peserta didik lulus dari sekolah sudah memiliki hafalan 4 juz yaitu juz 30, juz 1, juz 2, dan juz 3. Dimana biasanya sekolah SDIT pada umumnya menghafal dari juz 30,29,28 dst. Tetapi SDIT putra pakuan memilih untuk menghafal dari juz 30 dilanjut ke juz 1, 2, dan 3.

SDIT putra Pakuan terkenal dengan fasilitas yang lengkap, Lingkungan sekolah yang Asri dengan banyak pepohonan menyambut siapa saja yang datang dengan suasana yang nyaman dan penuh kehangatan, ruang kelas dilengkapi dengan AC kipas angin dan juga televisi serta dua papan tulis dan dua unit loker untuk menyimpan barang-barang peserta didik seperti alat shalat dan lain-lain. Dengan fasilitas tersebut diharapkan peserta didik dapat nyaman belajar di kelas serta memudahkan pendidik untuk menggunakan media dan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu fasilitas untuk olahraga Pun sangat memadai seperti adanya GOR pribadi kolam renang pribadi dan lapangan untuk olahraga.

Namun keunggulan sekolah ini tidak hanya terletak pada fasilitas fisik sumber daya manusia seperti guru yang terlibat dalam pendidikan staf pendukung menjadi hal

yang penting juga. Kondisi sarana dan prasarana di sekolah yang Baik dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.



Gambar 1. Tahapan Perencanaan Sarana Dan Prasarana

- a. Fase identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana di SDIT Putra Pakuan merupakan tahap awal yang sangat penting untuk menentukan jenis dan jumlah sarana prasarana yang diperlukan, dengan mengacu pada kondisi nyata yang sudah ada di sekolah. Setelah kebutuhan tersebut dikenali, sekolah masuk ke fase perencanaan, yang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan utama, seperti rapat koordinasi sekolah, penetapan program kerja sekolah, dan penentuan kebutuhan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi. Rapat koordinasi ini diikuti oleh berbagai pihak yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari ketua yayasan, kepala sekolah, para guru, staf tata usaha, hingga petugas keamanan dan kebersihan sekolah. Rapat dipimpin oleh ketua yayasan bersama kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi di mana guru dan staf tata usaha turut memberikan masukan. Semua peserta rapat saling bertukar pendapat dan ide agar tercapai kesepakatan bersama mengenai apa saja yang harus direncanakan dan diprioritaskan dalam pengadaan sarana prasarana.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu SM, selaku Kepala SDIT Putra Pakuan, pada tanggal 19 Mei 2025, yang menjelaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dilakukan secara bersama-sama agar kebutuhan sekolah benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Beliau juga menegaskan bahwa kerja sama dan komunikasi antarpihak sangat diperlukan agar perencanaan yang dibuat bisa dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat optimal bagi seluruh warga sekolah.

“Proses perencanaan kegiatan di lingkungan sekolah diawali dengan identifikasi kebutuhan yang mendesak dan prioritas. Langkah awal dari proses ini adalah menyusun daftar kebutuhan melalui koordinasi internal. Untuk itu, sekolah secara rutin mengadakan rapat koordinasi yang melibatkan seluruh guru dan staf. Rapat ini diselenggarakan sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada awal semester ganjil dan awal semester genap. Tujuan dari rapat ini adalah untuk menghimpun masukan, menyamakan persepsi, serta menetapkan program kerja yang akan dilaksanakan dalam satu semester ke depan.”

Pada tahun ini, hasil dari proses perencanaan tersebut menetapkan bahwa salah satu program prioritas utama adalah pembangunan masjid sekolah yang lebih luas dan representatif. Hal ini diputuskan berdasarkan kebutuhan nyata akan sarana dan prasarana (sarpras) ibadah yang memadai bagi seluruh warga sekolah. Masjid yang ada saat ini dinilai sudah tidak mampu menampung jumlah siswa, guru, dan karyawan yang terus meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, pembangunan masjid baru dipandang sangat vital, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter bagi seluruh warga sekolah.

- b. Fase selanjutnya dalam perencanaan sarana dan prasarana di SDIT Putra Pakuan adalah tahap pengadaan, yang merupakan proses vital dalam mewujudkan rencana kebutuhan fasilitas pendidikan menjadi kenyataan. Pengadaan dilakukan setelah tahap identifikasi kebutuhan selesai, dan keputusan mengenai skala prioritas telah disepakati melalui rapat koordinasi internal sekolah. Proses ini tidak hanya berfokus pada sekadar membeli atau menyediakan barang, tetapi juga melibatkan perencanaan anggaran, penilaian kualitas dan kuantitas barang, serta seleksi vendor atau penyedia jasa yang kompeten dan sesuai standar yang ditetapkan sekolah yang dilakukan oleh Yayasan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kebutuhan prioritas utama yang muncul dalam siklus pengadaan saat ini adalah pembangunan masjid sekolah yang lebih luas dan representatif. Keputusan ini diambil berdasarkan fakta lapangan bahwa masjid yang ada tidak lagi mampu menampung seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang terus meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun. Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan pembinaan karakter Islami memiliki peran sentral dalam model pendidikan Islam terpadu yang dianut oleh SDIT Putra Pakuan. Oleh karena itu, pembangunan masjid tidak hanya dipandang sebagai proyek fisik, tetapi juga sebagai investasi spiritual dan

pendidikan jangka panjang yang sejalan dengan visi sekolah, yaitu membentuk pribadi unggul dan berkarakter berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

Proses pengadaan masjid ini diawali dengan penyusunan desain dan rencana anggaran biaya (RAB) secara rinci, yang mencakup estimasi bahan bangunan, jasa konstruksi, dan perlengkapan penunjang lainnya. Sekolah juga melakukan kajian teknis terhadap kondisi lahan yang tersedia, aksesibilitas lokasi, serta pengaruh pembangunan terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, pengadaan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek legalitas dan akuntabilitas, seperti pencatatan aset dan pelaporan transparan kepada pihak yayasan serta Dinas Pendidikan.

Dalam praktiknya, pembiayaan untuk pembangunan masjid ini bersumber dari kombinasi dana yayasan, sumbangan orang tua siswa melalui komite sekolah, serta dukungan donatur dari masyarakat yang peduli terhadap pengembangan pendidikan Islam. Proses pengadaan juga dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengerjaan pondasi, struktur utama, hingga penyelesaian interior dan perlengkapan ibadah seperti karpet, tempat wudhu, dan sound system. Setiap tahapan pengadaan diawasi oleh tim khusus dari pihak sekolah dan yayasan untuk memastikan bahwa kualitas pembangunan sesuai standar dan tidak terjadi pemborosan anggaran.

Dengan demikian, tahap pengadaan di SDIT Putra Pakuan bukan sekadar proses administratif, tetapi merupakan cerminan dari komitmen sekolah dalam menyediakan sarana keagamaan yang layak dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh. Keterlibatan semua pihak dalam proses ini juga menunjukkan adanya sinergi antara visi kelembagaan dan partisipasi masyarakat, yang menjadi salah satu kekuatan utama dalam membangun sekolah yang unggul dan bernilai strategis di tengah tantangan zaman.

- c. Fase inventarisasi di SDIT Putra Pakuan Fase inventarisasi di SDIT Putra Pakuan merupakan tahapan penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terkait pemeliharaan, pengadaan ulang, dan penghapusan fasilitas. Inventarisasi dilakukan secara berkala melalui proses pengecekan langsung terhadap kondisi fisik barang serta pendataan jumlah dan jenis aset yang dimiliki sekolah. Proses ini dilakukan oleh tim sarana prasarana bekerja sama dengan bagian tata usaha, yang memiliki tanggung jawab administratif terhadap pencatatan aset sekolah.

Dalam pelaksanaannya, proses inventarisasi mencakup dua aspek utama, yaitu kuantitas dan kualitas. Secara kuantitatif, petugas mencatat jumlah barang atau fasilitas yang tersedia di setiap unit ruang, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, ruang tata usaha, hingga fasilitas pendukung seperti UKS, kantin, masjid, dan area olahraga. Sedangkan secara kualitatif, tim mengevaluasi kondisi fisik barang apakah masih layak digunakan, memerlukan perbaikan, atau sudah tidak dapat difungsikan lagi.

Setiap barang yang tercatat dalam inventaris sekolah diberikan kode inventaris dan label identifikasi untuk memudahkan pelacakan. Data tersebut

kemudian dimasukkan ke dalam sistem administrasi inventarisasi, yang bisa berupa buku besar manual maupun aplikasi digital spreadsheet atau software khusus manajemen aset sekolah. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya disimpan untuk arsip internal, tetapi juga menjadi bagian dari laporan resmi yang disampaikan kepada yayasan dan Dinas Pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi penggunaan fasilitas negara dan dana publik.

Fase ini memiliki nilai strategis karena menjadi dasar dalam merencanakan kegiatan pemeliharaan, pengadaan kembali, maupun penghapusan aset yang sudah tidak berfungsi. Dengan adanya inventarisasi yang akurat, sekolah dapat lebih tepat dalam mengalokasikan anggaran, menyusun prioritas penggunaan fasilitas, dan menghindari pemborosan akibat pembelian barang yang sebenarnya masih tersedia. Selain itu, inventarisasi yang baik juga mendukung terciptanya tata kelola sekolah yang tertib, profesional, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas publik, khususnya dalam pengelolaan dana BOS dan kontribusi yayasan.

Di tengah dinamika pertumbuhan jumlah siswa dan perkembangan kebutuhan pembelajaran, fase inventarisasi ini menjadi langkah antisipatif untuk menjaga kesinambungan kualitas sarana prasarana yang digunakan. Melalui inventarisasi yang terstruktur dan menyeluruh, SDIT Putra Pakuan dapat memastikan bahwa seluruh fasilitas pendidikan yang dimiliki benar-benar mendukung visi sekolah sebagai institusi yang unggul, religius, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

- d. Fase penggunaan sarana dan prasarana di SDIT Putra Pakuan merupakan bagian integral dari manajemen fasilitas pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap komponen pendukung pembelajaran digunakan secara optimal, efisien, dan berkelanjutan. Tahapan ini diawali dengan sosialisasi dan orientasi kepada seluruh warga sekolah, baik guru, siswa, maupun tenaga kependidikan, mengenai jenis-jenis sarana dan prasarana yang tersedia, tata tertib penggunaannya, serta tanggung jawab pemeliharaan bersama. Hal ini penting untuk membentuk kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga dan memanfaatkan fasilitas secara bijak.

Selanjutnya, dilakukan penjadwalan penggunaan, khususnya untuk sarana yang bersifat terbatas dan bergiliran penggunaannya, seperti laboratorium, perpustakaan, ruang komputer, lapangan olahraga, atau aula serbaguna. Penjadwalan biasanya dikoordinasikan oleh tim sarpras, kepala sekolah, dan kesiswaan untuk menghindari benturan jadwal dan memastikan semua pihak memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses fasilitas.

Fase berikutnya adalah pemanfaatan sarana dan prasarana sesuai dengan fungsinya. Dalam tahap ini, setiap unit atau individu menggunakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Misalnya, GOR di gunakan untuk main bola, lapangan di gunakan untuk senam Bersama, dan masjid sekolah

dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan. Pemanfaatan harus memperhatikan aspek keselamatan, kenyamanan, serta kelayakan fasilitas.

Untuk menjamin keteraturan, dilakukan pengawasan dan monitoring penggunaan, yang biasanya dilakukan oleh guru piket, petugas sarana prasarana, atau wali kelas. Tujuannya adalah memastikan bahwa penggunaan fasilitas sesuai aturan, tidak merusak, serta melaporkan secara langsung jika ditemukan masalah teknis. Di SDIT Putra Pakuan, pencatatan penggunaan juga dilakukan, terutama untuk ruang atau alat yang bernilai tinggi dan sering digunakan bersama, seperti ruang komputer, ruang kelas dst. Pencatatan ini bermanfaat untuk pelacakan intensitas pemakaian dan pertanggungjawaban pengguna.

Setelah itu, sekolah secara berkala melaksanakan evaluasi pemanfaatan sarana dan prasarana melalui rapat internal atau survei kepada guru dan siswa. Evaluasi ini digunakan untuk menilai sejauh mana fasilitas telah mendukung proses belajar mengajar, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk mengambil tindak lanjut dan perbaikan, baik berupa perbaikan fasilitas yang rusak, pembaruan peralatan, maupun revisi kebijakan penggunaan. Proses ini memastikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana berjalan secara dinamis dan adaptif terhadap perkembangan kebutuhan sekolah.

Dengan menerapkan tahapan penggunaan sarana dan prasarana secara terstruktur dan konsisten, sekolah tidak hanya menjaga keberlangsungan fungsi fasilitas yang ada, tetapi juga menciptakan budaya tanggung jawab, efisiensi, dan kolaborasi dalam lingkungan pendidikan.

- e. Fase pemeliharaan sarana dan prasarana di SDIT Putra Pakuan bertujuan untuk memastikan seluruh fasilitas sekolah tetap awet, terawat, dan berfungsi secara optimal. Pemeliharaan yang dilakukan secara rutin memungkinkan sekolah untuk menekan biaya perbaikan atau penggantian fasilitas yang rusak akibat kurangnya perawatan. Dengan demikian, anggaran sekolah dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain yang lebih prioritas.

Kegiatan pemeliharaan dilaksanakan oleh staf khusus yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Tata Usaha dan Yayasan. Selain itu, kebersihan fasilitas sekolah dijaga setiap hari oleh petugas kebersihan sebagai bagian dari rutinitas sekolah dalam menjaga kenyamanan dan kebersihan lingkungan. Selain itu di SDIT putra pakuan juga rutin satu bulan sekali pada hari jumat di minggu terakhir mengadakan jum'at bersih yang di lakukan oleh seluruh warga sekolah yang bertujuan untuk merawat dan menjaga kebersiah sekolah secara menyeluruh.

Sementara itu, proses penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara menyingkirkan barang-barang yang sudah usang, rusak, atau tidak lagi digunakan. Tujuan dari proses ini adalah untuk menghindari penumpukan barang yang dapat mengurangi efisiensi ruang penyimpanan. Penghapusan dilakukan melalui proses identifikasi dan seleksi, dan apabila memungkinkan, barang-barang yang masih memiliki nilai guna dijual kembali.

Penghapusan dilakukan secara internal oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf, biasanya informasi mengenai barang yang akan dihapus disampaikan terlebih dahulu melalui grup WhatsApp internal. Hal ini memberi kesempatan kepada warga sekolah yang berminat untuk memperoleh barang tersebut dengan harga yang terjangkau, atau melakukan tukar tambah sarana dan prasarana.

- f. Tahap terakhir dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SDIT Putra Pakuan adalah penyusunan laporan yang komprehensif mengenai kondisi fisik, jumlah, serta status fungsional dari seluruh fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah. Laporan ini disusun secara berkala dan menjadi instrumen penting dalam proses evaluasi serta pertanggungjawaban administratif kepada Dinas Pendidikan. Selain itu, laporan ini juga berfungsi sebagai basis data yang krusial untuk perencanaan strategis sekolah di masa mendatang. Dalam penyusunannya, laporan ini mencakup rincian tentang inventaris barang, status penggunaan, catatan pemeliharaan, serta rekomendasi perbaikan atau penghapusan sarana yang tidak lagi layak pakai. Proses ini biasanya dilakukan oleh tim sarana dan prasarana bekerja sama dengan kepala tata usaha dan kepala sekolah untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disampaikan.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, dokumentasi yang dilakukan, serta observasi lapangan, terungkap sejumlah permasalahan signifikan yang masih dihadapi dalam proses pengelolaan, khususnya terkait aspek perbaikan dan pemeliharaan sarana prasarana. Salah satu kendala utama adalah besarnya kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan, terutama untuk perawatan berkala dan pengadaan fasilitas baru. Kondisi ini menyebabkan beberapa program yang telah direncanakan pada tahun sebelumnya tidak dapat direalisasikan secara optimal karena keterbatasan anggaran.

Keterbatasan anggaran ini bersumber dari struktur pendanaan yang belum sepenuhnya memadai. Sumber utama dana pengelolaan sarana dan prasarana di SDIT Putra Pakuan berasal dari dua jalur utama, yakni dana internal Yayasan sebagai badan penyelenggara sekolah, dan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah. Dana dari yayasan umumnya dialokasikan untuk kebutuhan besar seperti pembangunan gedung atau renovasi besar, sementara dana BOS lebih sering digunakan untuk kebutuhan operasional rutin, termasuk pembelian alat tulis, pemeliharaan ringan, serta pengadaan barang habis pakai.

Dengan segala keterbatasan tersebut, penting bagi sekolah untuk mengembangkan sistem pelaporan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga analitis, yaitu dengan menyertakan evaluasi dan proyeksi kebutuhan jangka panjang. Hal ini akan sangat membantu dalam mengidentifikasi pola permasalahan, menentukan strategi penganggaran yang lebih tepat, serta memudahkan dalam menjalin komunikasi dengan pihak-pihak pemberi dana. Dengan pengelolaan laporan yang profesional dan akuntabel, SDIT Putra Pakuan diharapkan mampu terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan, meskipun di tengah berbagai tantangan pembiayaan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Putra Pakuan Bogor, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan tersebut merupakan suatu upaya strategis yang berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan keilmuan pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan Islam terpadu. Penelitian ini memperlihatkan bahwa perencanaan dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi kebutuhan, koordinasi internal, penyusunan skala prioritas, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan, hingga pelaporan. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan sekolah, mulai dari kepala sekolah, yayasan, guru, hingga staf pendukung, menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses tersebut.

Hasil temuan juga menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana tidak hanya bersifat administratif, tetapi mengandung nilai-nilai strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, religius, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Integrasi antara pendekatan manajerial modern dan nilai-nilai Islam menjadi keunikan tersendiri yang dapat menjadi kontribusi penting. Dalam konteks ini, perencanaan di SDIT Putra Pakuan menjadi model yang menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan sumber daya, keberpihakan terhadap kebutuhan nyata warga sekolah, serta kesadaran spiritual dapat berjalan selaras untuk mencapai mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman baru bahwa perencanaan sarana dan prasarana di sekolah berbasis Islam harus mempertimbangkan dimensi teknis, sosial, dan spiritual secara terpadu. Temuan ini tidak hanya menjawab rumusan masalah penelitian, tetapi juga memperkaya literatur akademik dalam pengelolaan pendidikan Islam, sekaligus membuka ruang bagi kajian lebih lanjut tentang praktik perencanaan yang kontekstual dan transformatif di berbagai satuan pendidikan lainnya.

REFERENCES

- Alivia, T., Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U., Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Jl HAM Rifatddin, U., Loajanan illir, K., samarinda, K., & Timur, K. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. In *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian* (Vol. 5, Issue 2).
- Ananda, R., & Banurea, K. O. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). *Planing (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam*. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 2.
- Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta. <http://wbs-indonesia.com/>
- Astuti, M., Suryana, I., Novita, D., Sari, L., & Oktapiani, R. (2023). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 1(4).
- Aulia, I., Sormin, R., & Sirozi, M. (2024). Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. 10(2). <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Basirin, Santoso, Sahroni, M., & Asror, M. (2023). Konsep Perencanaan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al Hadits.
- Dewi, S. U. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Budaya Sekolah Di Smpn 1 Prambon Kabupaten Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(1).

- Engkana Mario Andi Afdhal, Munandar, A., Syahbana, K. M., Sagita, L., Annisa, S., Samsidar Novi, Agustin, S. V., Najwa, H., & Adilla, R. (2024). Manajemen Perencanaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Luar Biasa Negeri Prof.Dr.Sri Soedewi Masichun Sofwan,Sh. (Vol. 4, Issue 4). <https://jurnalp4i.com/index.php/manajerialhttp://agustinveronika744gmail.com/>
- Hidayat Ginanjar, M., Rahman, & Jundullah, M. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sma Al-Minhaj Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>
- Machali, I., & Hamid, N. (2017). Pengantar Manajemen Pendidikan Islam.
- Muchlis, S. M. (2011). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Stain Pamekasan.
- Mustakim, S., Isnaini, R. L., Mulyawan, A., & Fitria, F. M. (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 928–939. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2240>
- Nurdin, A. (2019). Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen. www.rajagrafindo.co.id
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 3. <https://doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2945>
- Samanhudi. (2021). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami di Lembaga Pendidikan. Rayah Al-Islam.